

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Strategi Penelitian

Karena penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses dari pada hasil, maka bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, yaitu terjemahan taxis (*clause complex*) dalam terjemahan novel yang berjudul *The Old Man and the Sea*, kesepadanan makna dan kewajaran terjemahan taxis (*clause complex*), alasan penggunaan teknik penerjemahan taxis (*clause complex*) serta tanggapan pembaca terhadap keterbacaan terjemahan taxis (*clause complex*), jenis penelitian ini mampu menangkap berbagai macam informasi kualitatif dengan deskripsi yang teliti, akurat, dan mengandung banyak nuansa. Menurut Sutopo, dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat (1996, h. 35). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka jenis strategi penelitian kasus ini secara lebih khusus bisa disebut sebagai studi kasus terpancang (Sutopo, 1996, h. 136). Penelitian ini terarah pada sasaran dengan satu karakteristik, yaitu terjemahan novel yang berjudul *The Old Man and the Sea*. Penelitian yang demikian ini disebut sebagai studi kasus tunggal (Sutopo, 2006, h. 140).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah terjemahan taxis (*clause complex*) dalam novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway dan oleh penerjemah Deera Army Pramana judul Novel tetap *The Old Man and the Sea* (tidak diterjemahkan). Novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit NARASI, Yogyakarta, pada tahun 2015.

C. Data dan Sumber Data

Data atau informasi dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2000, h.112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bodgan dan Tylor berpendapat “...metodologi kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: kata-kata lisan atau tulisan dan tingkah laku seseorang yang dapat diamati” (1975, h. 5). Data dalam penelitian ini yaitu: 1) taxis (*clause complex*) yang terdapat dalam novel berjudul *The Old Man and the Sea* dan terjemahannya, 2) teknik terjemahan taxis (*clause complex*) dan kualitas terjemahan mengenai kesepadanan makna, keberterimaan, dan keterbacaan teks terjemahannya, 3) informasi mengenai tanggapan pembaca terhadap keterbacaan teks terjemahan novel berjudul *The Old Man and the Sea*.

Informasi tersebut diperoleh dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Sumber data tertulis, teks Bsu dan teks Bsa novel berjudul *The Old Man and the Sea*.
2. Narasumber (informan), yang terdiri dari:
 - a. Ahli linguistik untuk memperoleh informasi mengenai taxis (*clause complex*) yang terdapat dalam novel berjudul *The Old Man and the Sea* dan terjemahannya.
 - b. Ahli penerjemah untuk memperoleh informasi mengenai teknik penerjemahan taxis (*clause complex*) dan kualitas teks terjemahan novel berjudul *The Old Man and the Sea* dari segi keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

D. Teknik Sampling

Sesuai dengan penelitian kualitatif, teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling yang bersifat selektif. Peneliti mendasarkan pada pertimbangan konsep teoritis yang digunakan, keinginan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Oleh karena itu, teknik sampling yang akan digunakan lebih bersifat “*purposive sampling*”. Dalam hal

ini, peneliti mempertimbangkan *genre* (jenis teks) yang akan digunakan sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *narrative genre* dengan memilih data fitur-fitur semantik teks *narrative* yang utuh berkaitan dengan klausa kompleks yaitu dengan mempertimbangkan bentuk dan makna; bentuk interdependensi (*paratactic* dan *hypotactic*), dan makna logico semantik (*projection* dan *expansion*). Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti membatasi jumlah data, yakni 246 klausa dari orientasi, 190 klausa dari konflik dan 265 klausa dari resolusi pada novel *The Old Man and the Sea*. Alasan pemilihan data ini adalah bahwa penerjemah masih memiliki kemauan yang besar saat menerjemahkan bagian depan novel dan biasanya sudah merasa jenuh atau lelah saat menerjemahkan bagian belakang novel. Hal ini mengakibatkan hasil terjemahan tidak sebaik hasil terjemahan klausa bagian depan. Dengan demikian, improvisasi terhadap terjemahan yang mengubah beberapa klausa kompleks ke dalam klausa kompleks yang lebih pendek tidak sebaik di bagian depan. Pengambilan sampel pada bagian depan dan belakang novel juga dimaksudkan supaya pengambilan sampel dapat mewakili keseluruhan isi novel. Teknik cuplikan ini dengan berbagai alasannya sering juga dinyatakan sebagai cuplikan dengan “*criterion—based selection*” (Goetz & LeCompte, dalam Sutopo, 1996, h. 53). Di dalam teknik ini pengambilan/pemilihan sampel didasarkan pada pemilihan informasi yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh informan. Hal ini karena sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak sebagai yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya (Sutopo, 2006, h. 64). Di dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan kualitas teks terjemahan (kesetiaan makna, kewajaran, dan keterbacaan) secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, yakni terdiri dari ahli linguistik, dan ahli penerjemah. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Patton, 1983, h. 24).

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena bentuk penelitian ini kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan sumber data tertulis dan narasumber, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Dokumen (*content analysis*)

Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi (Barcus dalam Noeng Muhadjir, 2000, h. 68). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang bersumber dari novel berjudul *The Old Man and the Sea*, teks Bsu dan teks Bsa. Oleh George dan Kraucer teknik ini (*content analysis* kualitatif) dinyatakan lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya lebih baik (dalam Noeng Muhadjir, 2000, h. 68).

Teknik ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Membaca novel yang berjudul *The Old Man and the Sea* beserta terjemahannya secara teliti.
- (2) Menggarisbawahi/menandai terjemahan taxis (*clause complex*) yang terdapat dalam novel *The Old Man and the Sea* dan terjemahannya.
- (3) Mencatat terjemahan taxis (*clause complex*) yang telah ditandai dalam kartu data.
- (4) Memberi kode pada setiap kartu data yang menjelaskan tentang nomor urut data dan nomor halaman tempat ditemukannya data taxis (*clause complex*) baik dalam Bsu maupun Bsa.
- (5) Mengklasifikasikan terjemahan taxis (*clause complex*) sesuai dengan jenis permasalahannya.
- (6) Mereduksi sekaligus menganalisis hasil kajian dokumen yang diperoleh, maksudnya data yang sama akan mengalami proses penyisihan dan dalam proses ini tentu saja terjadi analisis.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) semakin banyak digunakan sebagai metode, teknik dan instrumen penelitian, termasuk dalam untuk kegiatan pengkajian peninjauan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi

pembangunan. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Tujuan dilakukannya FGD yaitu untuk memperoleh masukan atau informasi tentang permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Sedangkan penyelesaian tentang masalahnya ditentukan oleh pihak lain setelah masukan diterima dan dianalisa.

Di dalam penelitian ini FGD digunakan untuk menggali data terkait dengan kualitas terjemahan (akurasi, keberterimaan dan keterbacaan). Dapat dikatakan bahwa di dalam FGD terdapat *interview* karena para ahli penerjemah dan ahli linguistik berdiskusi dengan peneliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digali melalui FGD yang melibatkan: pakar penerjemahan, ahli linguistik, ahli penerjemahan, dan peneliti.

F. Validitas Data

Kesahihan data merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kehandalan penelitian. Moelong berpendapat, dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, seperti (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota (2000, h. 173-175). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi—cara yang paling umum digunakan untuk peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Ada berbagai macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti (Paton dalam Sutopo, 2006:92).

Teknik validitas data yang digunakan di sini adalah triangulasi sumber data. Trianggulasi data (sumber) yaitu pengumpulan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber data diterapkan dalam pengambilan informan untuk menilai kesepadanan makna dan keberterimaan terjemahan taxis (clause complex). Informan yang diminta memberikan penilaian terhadap kesepadanan makna dan keterbacaan.

G. Teknik Analisis Data

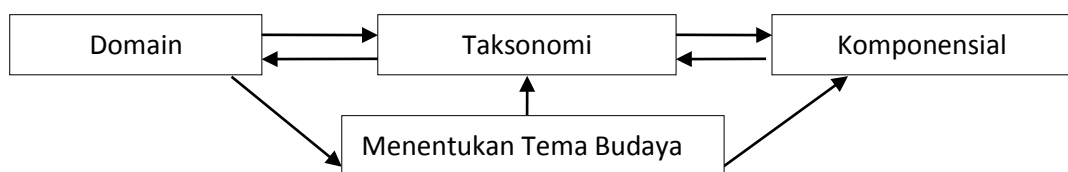
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap awal penelitian sampai tahap akhir penulisan hasil penelitian. Lincoln dan Goba (dalam Santosa,

2014:64) memberikan acuan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif; artinya, analisis dilakukan setiap kali menemukan data. Data dimasukkan ke dalam ranah yang sesuai, lalu diklasifikasi, menghubungkan seluruh kategori di dalam suatu matriks, menemukan pola interaksi atau pola budaya dan menginterpretasikan pola interaksi tersebut di dalam konteks yang lebih besar.

Analisis data secara kualitatif dan induktif tersebut dilakukan secara sistematis berdasarkan atas langkah-langkah teknik analisis data yang dicetuskan oleh Spradley. Spradley (1980) mendeskripsikan analisis data dalam empat tahapan; yakni: analisis domain, taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Penemuan pola dan interpretasi atas pola tersebut dilakukan secara kualitatif—yang merupakan metode dasar dalam penelitian ini. Analisis secara kualitatif berarti seluruh analisis baik itu dari mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menghubungkan antar kategori, hingga sampai menginterpretasi data dilakukan berdasarkan atas konteks (Santosa, 2014:64).

Tahap dalam menganalisis data tersebut digambarkan dalam Diagram berikut ini. Diagram diambil dari Santosa, 2014:66 yang diadaptasi dari Spradley, 1980.

Diagram: Tahapan Analisis Data



Gambar 3.1 Model Analisis Isi Menurut Spradley

(Diadaptasi dari Spradley, 1980 dalam Santosa, 2014:66)

Berdasarkan diagram di atas tahapan analisis dilakukan secara sirkular alih-alih linier. Analisis taksonomi bisa dilakukan setelah tema budaya ditentukan; bahkan analisis domain pun dapat dilakukan meskipun analisis sudah menginjak pada tahap menentukan tema budaya. Hal yang sama terjadi pada tahap analisis komponensial. Sesudah selesai melakukan analisis komponensial, analisis bisa kembali pada tahap taksonomi. *commit to user*

Berdasarkan diagram Spradley (1980) menjabarkan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi empat tahapan. Langkah pertama adalah analisis domain, dilanjutkan dengan analisis taksonomi, selanjutnya analisis komponensial, dan yang terakhir analisis tema budaya. Seperti telah disebutkan sebelumnya langkah ini tidak bersifat linier melainkan sirkular.

1) Analisis Domain

Spradley (dalam Santosa, 2014:68) mengelompokkan analisis domain ke dalam tiga identifikasi yakni: identifikasi domain utama, memilah data antara data dan yang bukan data, pengumpulan data lanjut untuk memperoleh gambaran umum atau menjelaskan secara detail bagian atau tipe domain, yang nantinya akan bermanfaat untuk mengidentifikasi pengelompokan sub bagian atau hirarki di dalam analisis taksonomi.

Analisis domain diawali dengan pengelompokan berdasarkan bentuk dan makna klausa.

Tahapan	Taxis	Jumlah	Persentase
Orientasi	<i>Paratactic extension</i>	104	14,8%
	<i>Hypotactic elaboration</i>	36	5,1%
	<i>Hypotactic locution</i>	1	0,1%
Konflik	<i>Paratactic extension</i>	90	12,8%
	<i>Paratactic enhancement</i>	6	0,9%
	<i>Hypotactic enhancement</i>	30	4,3%
Resolusi	<i>Paratactic locution</i>	27	3,9%
	<i>Hypotactic commitment to user</i>	3	0,4%

	<i>extension</i>		
	<i>Hypotactic enhancement</i>	55	7,8%

Gambar 3.2 Contoh Data Berdasarkan Domain Bentuk dan Makna

2) Analisis Taksonomi

Santosa (2014:75) berpendapat bahwa tujuan dilakukannya analisis taksonomi adalah untuk mereduksi data yang besar ke dalam kelompok-kelompok yang didasarkan atas kategori alamiah realitas objek penelitian serta mengorganisasikan pengetahuan ke dalam kategori-kategori yang terpisah secara logis.

Analisis taksonomi dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan (1) bentuk (parataksis/hipotaksis), (2) makna (ekspansi/projeksi), dan (3) teknik penerjemahan.

Tahapan	Taxis	Teknik	Jumlah	Persentase
Orientasi	<i>Paratactic Extension</i>			
	<i>a. And</i>	1. Padanan Lazim	46	6,56%
		2. Delesi	27	3,85%
		3. Modulasi	1	0,14%
	<i>b. But</i>	1. Padanan Lazim	11	1,57%
		2. Transposisi	2	0,29%
		3. Eksplisitasi	1	0,14%
Konflik	<i>Hypotactic Enhancement</i>			
	<i>a. When</i>	1. Padanan	4	0,57%

		Lazim		
		2. Eksplisit	1	0,14%
	<i>b. For</i>	1. Padanan Lazim	1	0,14%
	<i>c. Because</i>	1. Padanan Lazim	1	0,14%
		2. Implisit	1	0,14%
Resolusi	<i>Paratactic Extension</i>			
	<i>a. And</i>	1. Padanan Lazim	73	10,41%
		2. Modulasi	1	0,14%
		3. Delesi	9	1,28%
		4. Implisit	4	0,57%
		5. Eksplisit	6	0,86%
	<i>b. But</i>	1. Padanan Lazim	6	0,86%
		2. Transposisi	2	0,29%
	<i>Hypotactic Extension</i>			
	<i>a. Except</i>	1. Padanan Lazim	1	0,14%

Gambar 3.3 Contoh Analisis Taksonomi

3) Analisis Komponensial

Analisis komponensial akan dilakukan dengan cara menghubungkan antar komponen aspek (dalam hal ini adalah antar domain dan kategori) yang telah dilakukan pada analisis domain dan taksonomi (Santosa, 2014:80). Dalam penelitian ini, tahapan analisis komponensialnya adalah menghubungkan antara bentuk klausa teks sumber dan bentuk klausa teks sasaran, makna logis teks

sumber dan makna logis terjemahannya, teknik penerjemahan, dan kualitas terjemahan.

Tahapan	Taxis	Penanda	Teknik	Kualitas								
				Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
				3	2	1	3	2	1	3	2	1
O R I E N T A S I	Paratactic Extension	1. And (88)	1. Padanan Lazim(46)	46	0	0	46	0	0	46	0	0
			2. Delesi (27)	0	27	0	27	0	0	27	0	0
			3. Eksplisitasi(9)	7	2	0	9	0	0	9	0	0
			4. Implisitasi(4)	4	0	0	4	0	0	4	0	0
			5. Transposisi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
			6. Modulasi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		2. But (14)	1. Padanan Lazim(11)	11	0	0	11	0	0	11	0	0
			2. Transposisi(2)	2	0	0	2	0	0	2	0	0
			3. Eksplisitasi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		3. Or (2)	1. Delesi(1)	0	1	0	1	0	0	1	0	0
			2. Kreasi Diskursif(1)	0	1	0	0	1	0	0	1	0
	Paratactic Locution	1. Said (49)	1. Padanan Lazim(30)	30	0	0	30	0	0	30	0	0
			2. Delesi (1)	0	1	0	1	0	0	1	0	0
			3. Transposisi(13)	13	0	0	13	0	0	13	0	0
			4. Eksplisitasi(4)	4	0	0	4	0	0	4	0	0
			5. Implisitasi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		2. Asked(3)	1. Padanan Lazim(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
			2. Transposisi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
			3. Delesi (1)	0	1	0	1	0	0	1	0	0
		3. Explained (1)	1. Padanan Lazim(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		4. Told (1)	1. Transposisi(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
	Paratactic Idea	1. Agreed (1)	1. Padanan Lazim(1)	1	0	0	1	0	0	1	0	0
		2. Thought (2)	1. Transposisi(2)	2	0	0	2	0	0	2	0	0

Gambar 3.4 Contoh Analisis Komponensial

4) Analisis Tema Budaya

Santosa (2014: 88) menuliskan analisis tema budaya adalah analisis mencari teori yang didasarkan pada hasil penelitian.

Analisis tema budaya adalah upaya mencari benang merah atau teori yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah Faisal, 1990 dalam Sugiyono, 2014: 114). Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu ‘konstruksi bangunan’ yang sebelumnya masih remang-remang menjadi semakin terang dan jelas setelah dilakukan penelitian.

Berdasarkan data yang ada, baik itu data primer dan data sekunder serta data yang diperoleh informan, penelitian ini dapat merealisasikan sebuah benang merah atau teori penerjemahan taksis bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Teori baru yang berkenaan dengan terjemahan taxis bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ini dapat dirumuskan setelah analisis domain, taksonomi, dan komponensial terekam secara menyeluruh.

Dalam analisis tema budaya akan terlihat:

- (1) bentuk (*interdependancy*) dan makna (*logico semantic*) apa yang paling dominan sehingga dapat menunjukkan gaya bahasa penerjemah dalam menerjemahkan Novel *The Old Man and The Sea* karya Ernest Hemingway.
- (2) teknik apa yang paling dominan dalam terjemahan penanda taxis Novel *The Old Man and The Sea* sehingga dapat menunjukkan kualitas terjemahan Novel tersebut.
- (3) makna (*logico semantic*), yang tidak didapati dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Di dalam bahasa Indonesia hanya mengenal kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat; belum didapati makna dalam kalimat majemuk yang di dalam SFL dikelompokkan menjadi 2: *projection* dan *expansion*. Makna *Projection* terdiri dari *locution* dan *idea*, sedangkan *expansion* meliputi *extension*, *elaboration*, *enhancement*. Tentunya hal ini akan dapat menambah khasanah budaya bahasa sasaran khusus Bahasa Indonesia dalam bahasan Kalimat Majemuk.